

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci kesuksesan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berakhlak. Pendidikan secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Terlaksananya pendidikan dengan baik merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai suatu negara. Hal ini dapat terlihat dalam esensi pendidikan sesuai yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1): “Pendidikan adalah proses usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah adalah lembaga yang menjadi wadah resmi bagi implementasi pendidikan yang diselenggarakan secara sistematis dan membentuk kesatuan yang utuh dimana di dalamnya berperan bagian-bagian yang saling berkaitan dan berkerjasama menuju tujuan bersama. Sekolah merupakan sarana terlaksananya pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sendiri merupakan tugas tambahan bagi guru, dan ini sudah berlangsung cukup lama. Oleh karena kepala sekolah dan pengawas sekolah berasal dari guru, makin kuat kehendak untuk mengakui kepemimpinan guru sebagai pemimpin yang merupakan bagian dari kaderisasi guru untuk promosi (Danim, 2015).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggungjawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya

secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Kepala sekolah adalah tenaga kependidikan yang memiliki peran dan fungsi yang signifikan terhadap kualitas pendidikan termasuk dalam hal ini adalah kualitas output pendidikan, manajerial pendidikan, kepuasan atas pelayanan kepada para stakeholder pendidikan. Dalam proses interaksi antara kepala sekolah dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung antara lain seperti sumber/ komunikator, encoding, pesan, saluran, penerima/komunikasi, decoding, respon, gangguan, dan konteks komunikasi. Keterlibatan kepala sekolah dalam program sekolah, terlihat dalam bentuk komunikasi (Kusuma, 2018).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Suatu komunikasi yang tepat tidak akan terjadi, jika penyampai berita secara tidak patut dan penerima berita menerimanya tidak dalam bentuk distors. Komunikasi yang baik, terbuka dan lancar antara para guru serta karyawan dengan kepala sekolah, diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan berbagai kompetensi pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru merupakan suatu hal yang penting. Kualitas kinerja guru merupakan ujung tombak bagi upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan kinerja guru secara internal kontribusi dari kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dipandang perlu hal ini akan berkaitan dengan peningkatan profesionalismenya. Untuk itu dibutuhkan komunikasi kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dan yang akan membantu para guru agar lebih mudah dalam mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai pendidik dan pengajar (Subawa, 2015).

SMK Kartika 1-2 Padang adalah salah satu sekolah swasta yang bergerak dibidang pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Kartika Jaya yang memiliki visi “menjadikan SMK bisnis manajemen dan teknologi dan berdasarkan iman dan taqwa serta mempersiapkan tamatan yang kompetitif, mampu bersaing di era globalisasi”. Dalam upaya mencapai visi tersebut maka

diperlukan kinerja yang baik dari guru maupun staf pegawai yang terlibat dalam pengelolaan aktivitas belajar mengajar di SMK Kartika 1-2 Padang .

Berdasarkan observasi peneliti lakukan ditemukan beberapa hal terkait kelemahan kinerja guru antara lain ditemukan sejumlah guru kelas tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar serta belum dikoreksi dan ditanda tangani kepala sekolah namun telah dipakai sebagai panduan dalam pembelajaran. Pembelajaran tanpa RPP tersebut disajikan tanpa melihat apakah pembelajaran sebelumnya sudah dipahami siswa atau belum. Padahal pada sisi lain guru berperan penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik. Guru akan dapat mengembangkan potensi peserta didik dengan cara menciptakan suasana pembelajaran berdasarkan penyusunan perencanaan pembelajaran yang baik. Kepala sekolah Ibu Dra. Nasutioni menyatakan memang memiliki peran strategis dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus selalu berada dalam bimbingan kepala sekolah, namun dibutuhkan komunikasi dan sikap terbuka dari guru dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

Pada observasi pada tanggal 21 Mei 2021 ke SMK Kartika 1-2 Padang juga di temukan permasalahan guru pada saat mengajar dalam proses daring saat ini memilih alternatif solusi yang tepat jika ada kesulitan yang timbul seperti adanya siswa yang bertanya, namun karena keterbatasan pembelajaran online siswa tidak memahami maksud dari guru tersebut, hal ini akan berdampak buruk kedepannya. Kepala sekolah yang mempunyai banyak tugas penting dan salah satunya adalah melakukan komunikasi dengan guru mengajar di kelas. Dalam proses komunikasi, melibatkan beberapa faktor yakni komunikator, pesan, media, dan komunikan.

Kepala sekolah selaku komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan (guru dan staf pegawai) melalui berbagai media baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang terjadi kepada guru misalnya memberikan jadwal tugas mengajar kepada setiap guru, petunjuk teknis dalam pembuatan soal ujian dan nilai ujian, penentuan jadwal mengawas pada saat ujian.

Sedangkan komunikasi kepada staf pegawai misalnya mengumpulkan data siswa dan mengisinya ke dalam buku induk, mengumpulkan berkas dan arsip guru guna kelengkapan administrasi, pengetikan dan pencetakan soal ujian.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Rafif Fauzan, S.Pd.I guru membutuhkan komunikasi yang lebih efektif dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam penyelesaian masalah dalam hal-hal yang terjadi di lapangan. Namun terkadang guru terlalu cepat mengambil tindakan, tanpa bertanya atau berdiskusi dengan kepala sekolah, sehingga hasil dari proses pembelajaran kurang memuaskan.

Berdasarkan fakta diatas maka penelitian “**Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK-Kartika 1-2 Padang**“ penting dilakukan dan diharapkan dapat memberikan masukan perubahan yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas nantinya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah indikator yang dominan dari komunikasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK-Kartika 1-2 Padang?
2. Apakah komunikasi kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK-Kartika 1-2 Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara proporsional besarnya pengaruh:

1. Untuk mengetahui indikator yang dominan dari komunikasi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan karyawan SMK-Kartika 1-2 Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMK-Kartika 1-2 Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak, terutama para akademis, sebagai referensi, sumber informasi dan inspirasi dalam melihat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dan karyawan dan juga dalam pengembangan ilmu di bidang ilmu komunikasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi bagi berbagai pihak, seperti :

a. Guru Sekolah Menengah Kejuruan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemukan guru seperti dalam melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi pembelajaran di kelasnya.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat diaplikasikan di sekolahnya.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMK-Kartika 1-2 Padang